

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KECEMASAN  
MENGHADAPI *OBJECTIVE STRUCTURED CLINICAL EXAMINATION*  
(OSCE) MAHASISWA DIV KEPERAWATAN ANESTESIOLOGI  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun oleh :**

**ALMA VIKRA NABILA  
1911604088**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN ANESTESIOLOGI  
PROGRAM SARJANA TERAPAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2023**

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KECEMASAN  
MENGHADAPI *OBJECTIVE STRUCTURED CLINICAL EXAMINATION*  
(OSCE) MAHASISWA DIV KEPERAWATAN ANESTESIOLOGI  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Guna Melengkapi Sabagian Syarat Untuk  
Mendapatkan Gelar Sarjana Terapan Kesehatan  
Program Studi Keperawatan Anestesiologi  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta



Disusun oleh :

**ALMA VIKRA NABILA  
1911604088**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN ANESTESIOLOGI  
PROGRAM SARJANA TERAPAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2023**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KECEMASAN  
MENGHADAPI *OBJECTIVE STRUCTURED CLINICAL EXAMINATION*  
(OSCE) MAHASISWA DIV KEPERAWATAN ANESTESIOLOGI  
UNIVERSITAS 'AISYIAH YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**

Disusun Oleh :  
**ALMA VIKRA NABILLA**  
**1911604088**

Telah disetujui Oleh Pembimbing Pada Tanggal : *5 Agustus 2023*

Pembimbing



(Raden Sugeng Riyadi, SST.,M.Psi )

# HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KECEMASAN MENGHADAPI *OBJECTIVE STRUCTURED CLINICAL EXAMINATION* (OSCE) MAHASISWA DIV KEPERAWATAN ANESTESIOLOGI UNIVERSITAS 'AISYIAH YOGYAKARTA'<sup>1</sup>

Alma Vikra Nabilla<sup>2</sup>, Raden Sugeng Riyadi<sup>3</sup>

## ABSTRAK

**Latar Belakang:** Kecemasan merupakan suatu status emosional individu yang muncul terhadap ancaman bahaya yang dirasakan sehingga timbul rasa tidak nyaman, gelisah, takut, dan merasa. Salah satu penyebab kecemasan pada mahasiswa yaitu saat menghadapi ujian *Objective Structured Clinical Examination (OSCE)*. Dukungan keluarga dapat memberikan rasa senang, aman, nyaman dan mendapat dukungan emosional yang akan mempengaruhi kesehatan jiwa, karena itu dukungan keluarga dapat mengurangi rasa kecemasan dan meningkatkan semangat hidup serta dapat menguatkan komitmen untuk tetap semangat belajar.

**Tujuan Penelitian:** Mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kecemasan dalam menghadapi *Objective Structured Clinical Examination (OSCE)* pada mahasiswa DIV Anestesiologi di Universitas Aisyiyah Yogyakarta.

**Metode Penelitian:** Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode analisis korelasional melalui pendekatan *cross sectional*. Sampel pada penelitian ini berjumlah 110 responden dengan teknik sampling menggunakan *random sampling*.

**Hasil Penelitian:** Hasil uji *Spearman Rank* menunjukkan tingkat stres mahasiswa memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku prokrastinasi dalam penyusunan skripsi dibuktikan dengan nilai *p-value* sebesar 0.001 ( $p < 0.005$ ). Paling banyak mengalami kecemasan berat yang berjumlah 36 responden (32.7%), sedangkan responden paling sedikit yaitu tidak ada kecemasan yang berjumlah 9 responden (8.2%) dengan dukungan keluarga baik yang berjumlah 61 responden (55.5%), sedangkan responden paling sedikit yaitu dengan dukungan keluarga kurang yang berjumlah 22 responden (20.0%).

**Simpulan:** Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kecemasan dalam menghadapi *Objective Structured Clinical Examination (OSCE)* pada mahasiswa DIV Anestesiologi di Universitas Aisyiyah Yogyakarta.

**Saran:** Diharapkan bagi institusi dapat meningkatkan hubungan dukungan keluarga dan bisa lebih ikut andil membantu mahasiswa yang akan menghadapi *Objective Structured Clinical Examination (OSCE)* melalui media diskusi atau bimbingan mahasiswa.

**Kata Kunci** : Mahasiswa, OSCE, Tingkat Kecemasan, Dukungan keluarga

**Daftar Pustaka** : 98 (2012-2022)

---

<sup>1</sup>Judul Skripsi

<sup>2</sup>Mahasiswa DIV Keperawatan Anestesiologi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas „Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup>Dosen DIV Keperawatan Anestesiologi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Aisyiyah Yogyakarta

**THE RELATIONSHIP BETWEEN FAMILY SUPPORT AND ANXIETY ON  
FACING THE OBJECTIVE STRUCTURED CLINICAL EXAMINATION  
(OSCE) OF DIPLOMA IV ANESTHESIOLOGY STUDENTS AT  
AISYIYAH UNIVERSITY, YOGYAKARTA<sup>1</sup>**

Alma Vikra Nabilla<sup>2</sup>, Raden Sugeng Riyadi<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

**Background:** Anxiety is an individual's emotional state that arises from the threat of perceived danger, causing discomfort, anxiety, and fear. One of the causes of anxiety for students in the Diploma IV Anesthesiology Study Program at Aisyiyah University, Yogyakarta, is when they face the Objective Structured Clinical Examination (OSCE) exam. Family support can provide a sense of joy, security, comfort and can encourage oneself emotionally which will affect mental health. Therefore family support is expected to reduce anxiety and increase enthusiasm and can strengthen commitment to study hard.

**Aims:** This study aims to determine the relationship of family support and anxiety on facing the OSCE of the students in diploma IV of Anesthesiology study program at Aisyiyah University, Yogyakarta.

**Research Method:** This research was conducted using a quantitative research method with a correlational analysis method through a cross sectional approach. The sample in this study was 110 respondents taken from random sampling technique.

**Result:** Spearman Rank test results show that student stress levels have a significant relationship with procrastination behavior in the preparation of thesis, this is evidenced by the  $p$ -value of 0.001 ( $p < 0.005$ ). Most of the students experienced severe anxiety by 32.7% (36 respondents) while the respondents stated at least no anxiety by 8.2% (9 respondents). Students who received good family support were 55.5% (61 respondents) while the few respondents who stated that they did not receive family support were 20.0% (22 respondents).

**Conclusion:** There is a significant relationship between the family support and anxiety on facing the Objective Structured Clinical Examination (OSCE) of diploma IV anesthesiology students at Aisyiyah University, Yogyakarta.

**Suggestion:** It is expected that institutions can provide socialization to students about improving family support relationships and can contribute more to helping students who will face the Objective Structured Clinical Examination (OSCE) through discussion media or student guidance.

**Keywords** : University Students, OSCE, Anxiety, Family Support

**References** : 98 (2012-2022)

---

<sup>1</sup>Title

<sup>2</sup>Student of Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup>Lecturer of Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

## PENDAHULUAN

Mahasiswa merupakan seseorang dalam proses menimba ilmu dan terdaftar dalam sebuah lembaga pendidikan perguruan tinggi yang terdiri dari politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas (Hartaji, 2012). Mahasiswa berperan penting dalam kemajuan sumber daya manusia kedepannya sesuai dengan bidang keilmuan yang ditekuninya, sehingga kelak akan memiliki kemampuan dalam memikul tanggung jawab intelektualnya (Sukmawati, 2018). Membentuk lulusan yang berkualitas dan siap untuk terjun ke lapangan tentu penting untuk mempersiapkan dan memastikan pengetahuan akademik, keterampilan dan pengalaman kerja berupa praktek sesuai standar yang berlaku. Sejumlah metode untuk mengevaluasi pengetahuan seorang mahasiswa meliputi keterampilan sikap dalam program akademik dapat ditempuh melalui *Objective Structured Clinical Examination* (OSCE) (Cavanaugh, 2012).

*Objective Structured Clinical Examination* (OSCE) merupakan salah satu metode penilaian kemampuan mahasiswa kesehatan yang pertama kali dikenalkan oleh Harden dan Gleeson pada tahun 1975. Harden menggambarkan *Objective Structured Clinical Examination* (OSCE) sebagai metode evaluasi untuk mahasiswa kedokteran tahap sarjana. *Objective Structured Clinical Examination* (OSCE) didefinisikan sebagai penilaian kompetensi klinis yang menilai komponen dari kompetensi dengan cara terencana dan terstruktur dan fokus pada objektivitas (Fidment, 2012). *Objective Structured Clinical*

*Examination* (OSCE) terdiri atas *station* untuk menguji keterampilan mahasiswa kesehatan secara spesifik. *Objective Structured Clinical Examination* (OSCE) dapat dijadikan metode uji pengetahuan dan keterampilan klinis yang dapat memenuhi syarat pendidikan terkini (Farahat *et al.*, 2016). Mahasiswa program studi DIV Keperawatan Anestesiologi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta yang akan dilepas ke lahan praktek klinik dibekali dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan sikap yang diuji melalui metode *Objective Structured Clinical Examination* (OSCE).

Rasa cemas yang dialami mahasiswa dalam menghadapi *Objective Structured Clinical Examination* (OSCE) dapat memberi dampak buruk pada diri akibat adanya tekanan serta perubahan tidak terduga dari lingkungan sehingga mahasiswa cenderung sulit menghadapi masalah dan menghindari tanggung jawab. Kecemasan merupakan suatu status emosional individu yang muncul terhadap ancaman bahaya yang dirasakan sehingga timbul rasa tidak nyaman, gelisah, takut, dan merasa bersalah serta mengantisipasi kemungkinan ancaman yang akan terjadi (Lubis & Kunci, 2019).

Terdapat dua konsep kecemasan yang biasa muncul, yaitu kecemasan (*anxiety*) dan gangguan kecemasan (*anxiety disorder*). Menurut *Canadian Mental Health Association* (2015) menjelaskan bahwa kecemasan adalah reaksi normal terhadap berbagai peristiwa dalam hidup sehari-hari, yang merupakan salah satu sistem peringatan dini yang dimiliki manusia

guna menyiapkan diri akan adanya bahaya dan ancaman yang datang berupa respon lawan (*fight*), lari (*flight*), atau diam (*freeze*). Kecemasan yang luar biasa, tidak dapat dikendalikan, dan muncul secara tiba-tiba akan menimbulkan gangguan kecemasan.

Kecemasan merupakan gangguan jiwa umum yang prevalensinya paling tinggi. Lebih dari 200 juta orang diseluruh dunia (3,6% dari populasi) mengalami kecemasan dan hampir separuh berasal dari wilayah Asia Tenggara dan Pasifik Barat (WHO, 2017). Kecemasan di Indonesia menjadi kontributor utama 800.000 kejadian bunuh diri di setiap tahunnya. Prevalensi kecemasan pada penduduk sudah mulai sejak usia remaja yang berkisar antara usia 15 tahun hingga 24 tahun, sering terjadi pada mahasiswa, yang meningkat dari 6% di tahun 2013 menjadi 9,8% di tahun 2018 (Riskesmas, 2018). Pola prevalensi cemas semakin meningkat seiring dengan peningkatan usia, yang menunjukkan bahwa penduduk usia 15 tahun keatas memiliki rasa cemas hingga tingkat depresi yang mengakibatkan bunuh diri sebesar 0,8% pada perempuan dan 0,6% pada laki-laki (Himpsti, 2020).

Dukungan sosial keluarga akan dapat membantu mahasiswa dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Dukungan keluarga merupakan sistem pendukung utama yang memberi perawatan langsung pada setiap keadaan (Eniyaheni, 2018). Dukungan sosial dapat diperoleh dari berbagai pihak yaitu keluarga, pasangan, orang tua, teman dan komunitas. Dukungan keluarga merupakan kelompok sosial yang

bersifat abadi, yang dilandasi dengan hubungan yang dapat memberikan pengaruh terhadap perilaku individu (Sarafino & Smith, 2011).

Dukungan keluarga dapat menimbulkan rasa senang rasa aman, nyaman dan mendapat dukungan emosional yang akan mempengaruhi kesehatan jiwa, karena itu dukungan keluarga dapat mengurangi rasa kecemasan dan meningkatkan semangat hidup serta dapat menguatkan komitmen untuk tetap semangat belajar (Sari, 2016). Dukungan dari orang-orang terdekat ini yang dapat meningkatkan rasa kepercayaan dari dalam diri sehingga akan mampu mengatasi masalah yang dihadapi. Dukungan dari lingkungan sosial dapat menurunkan kecemasan dan depresi selama masa stres, semangat dan keyakinan percaya diri mahasiswa dalam menghadapi situasi apapun (Dhiya *et al.*, 2020).

#### **RUMUSAN MASALAH**

Rumusan masalah penelitian ini adalah “Adakah Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kecemasan Menghadapi *Objective Structured Clinical Examination* (OSCE) Mahasiswa DIV Keperawatan Anestesiologi Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta ?”

#### **TUJUAN PENELITIAN**

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti memiliki tujuan umum yang hendak dicapai untuk mengetahui dan menguji secara empiris tentang hubungan dukungan keluarga dengan kecemasan dalam menghadapi *Objective Structured Clinical Examination* (OSCE) pada mahasiswa DIV Anestesiologi di Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta.

#### **MANFAAT PENELITIAN**

##### **1. Manfaat teoritis**

Memberikan informasi dan pengetahuan yang berguna untuk menambah khasanah pustaka ilmu kesehatan khususnya Keperawatan Anestesiologi terkait dengan hubungan dukungan keluarga dengan kecemasan pada mahasiswa.

## 2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi mengenai permasalahan dan kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa yang mengalami kecemasan dalam menghadapi *Objective Structured Clinical Examination* (OSCE).

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi mahasiswa terkait hubungan keluarga dengan tingkat kecemasan, sehingga dapat membantu mengatasi kecemasan dalam menghadapi *Objective Structured Clinical Examination* (OSCE).

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat digunakan sebagai sumber informasi/referensi untuk penelitian selanjutnya tentang dukungan keluarga dan kecemasan pada mahasiswa.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *kuantitatif* yang bersifat *analisis korelasional* yang merupakan sebuah analisis untuk mengetahui hubungan keeratan variabel (Notoatmodjo, 2020). Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* merupakan penelitian yang mempelajari dinamika korelasi, yang

menekankan pengumpulan data atau observasi data dari variabel dependen dan variabel independen yang dihitung secara bersamaan dalam satu waktu atau satu kali (Notoatmodjo, 2020).

Penelitian *kuantitatif* merupakan suatu metode penelitian yang berlandaskan pada *positivistic* (data konkrit), dan filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu data penilaian dapat berupa angka-angka dengan pengumpulan data menggunakan instrumen yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji dalam perhitungannya yang bertujuan untuk menguji hipotesis dan berkaitan dengan masalah yang akan diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan (Sugiyono, 2019).

## HASIL PENELITIAN

Penelitian ini melibatkan 110 responden yang dipilih secara acak pengambilan data dilakukan dengan membagikan kuesioner penelitian kepada responden yang dimulai pada tanggal 2 Desember 2022 sampai 14 Desember 2022

a. karakteristik responden

Karakteristik responden yang digunakan untuk mengetahui keragaman dari responden berdasarkan usia dan jenis kelamin. Distribusi frekuensi karakteristik responden dalam penelitian ini berdasarkan variabel independen dan variabel dependen yaitu dukungan keluarga dan kecemasan. Adapun hasil analisis univariat tersebut dapat di lihat pada tabel 1.

karakteristik	Frekuensi (f)	Presentase (%)
---------------	------------------	-------------------



Jenis Kelamin		
a. Laki-Laki	34	30.9
b. Perempuan	76	69.1
Usia (Tahun)		
a. 17 tahun	1	0.9
b. 18 tahun	14	12.7
c. 19 tahun	67	60.9
d. 20 tahun	25	22.7
e. 21 tahun	3	2.7
Total	110	100

Sumber data primer 2022

Berdasarkan data yang tertera pada tabel 1 menunjukkan bahwa dari 110 responden diperoleh sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 76 orang (69.1%), sedangkan yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 34 orang (30.9%). responden terbanyak berdasarkan usia yaitu usia 19 tahun dengan jumlah 67 responden (60.9%), sedangkan responden paling sedikit usia 17 tahun dengan jumlah responden 1 responden (0.9%).

b. Variabel Kecemasan dan Dukungan Keluarga

1) Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Kecemasan

Tingkat Kecemasan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tidak ada kecemasan	9	8.2
Kecemasan ringan	23	20.9
Kecemasan Sedang	27	24.5
Kecemasan Berat	36	32.7
Kecemasan Panik	15	13.6
Total	110	100.0

Berdasarkan data yang tertera pada tabel 2 menunjukkan bahwa dari 110 responden diperoleh tingkat kecemasan mahasiswa terbanyak dalam menghadapi *Objective Structured Clinical Examination* (OSCE) yaitu mengalami kecemasan

berat yang berjumlah 36 responden (32.7%), sedangkan responden paling sedikit yaitu tidak ada kecemasan yang berjumlah 9 responden (8.2%).

2) Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Dukungan Keluarga

Dukungan Keluarga	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Dukungan keluarga kurang	22	20.0
Dukungan keluarga cukup	27	24.5
Dukungan keluarga baik	61	55.5
Total	110	100.0

Berdasarkan data yang tertera pada tabel 3 menunjukkan bahwa dari 110 responden diperoleh dukungan keluarga terbanyak dalam menghadapi *Objective Structured Clinical Examination* (OSCE) yaitu dengan dukungan keluarga baik yang berjumlah 61 responden (55.5%), sedangkan responden paling sedikit yaitu dengan dukungan keluarga kurang yang berjumlah 22 responden (20.0%).

Hubungan variabel kecemasan dengan dukungan keluarga menggunakan uji statistik *spearman rank* ketentuannya bahwa kecemasan dengan dukungan keluarga dikatakan mempunyai hubungan yang bermakna apabila nilai  $p$  value < 0.005 (Singih, 2022).

Dukungan Keluarga	Tingkat Kecemasan										Total	$\rho$ -value	Correlation Coefficient	
	Tidak ada cemas		Ringan		Sedang		Berat		Panik					
	n	(%)	n	(%)	n	(%)	n	(%)	n	(%)				N
Kurang	0	0.0	0	0.0	1	0.9	7	6.4	14	12.7	22	20.0	0.001	-318
Cukup	5	4.5	9	8.2	6	5.5	7	6.4	0	0.0	27	24.5		
Baik	4	3.6	14	12.7	20	18.2	22	20.0	1	0.9	61	55.5		
Total	9	8.2	23	20.9	27	24.5	36	32.7	15	13.6	110	100		

Sumber data primer 2022

Hasil tabel 4 di atas menunjukkan analisis hubungan dukungan keluarga tingkat kecemasan mahasiswa dalam menghadapi *Objective Structured Clinical Examination* (OSCE). Hasil uji statistik menggunakan uji *spearman rank*, diperoleh nilai  $\rho$ -value sebesar 0.001 ( $\alpha < 0,05$ ) yang artinya ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan mahasiswa dengan nilai *correlation coefficient* diperoleh sebesar -318 yang artinya keeratan hubungan cukup dengan arah hubungan negatif. Hubungan negatif antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan mahasiswa dalam menghadapi *Objective Structured Clinical Examination* (OSCE) menunjukkan bahwa arah hubungan kedua variabel ini tidak searah yang artinya jika dukungan keluarga rendah maka semakin tinggi angka kecemasan mahasiswa dalam menghadapi *Objective Structured Clinical Examination* (OSCE) begitupun sebaliknya.

## PEMBAHASAN

Pembahasan sesuai dengan hasil dan tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dukungan Keluarga Mahasiswa dalam Menghadapi *Objective Structured Clinical Examination* (OSCE).

Dukungan keluarga didapatkan dari hasil kuesioner *Perceived Social Support From Family* (PSS-Fa). Hasil penelitian didapatkan bahwa dukungan sosial yang paling banyak dimiliki oleh responden dukungan keluarga baik yang berjumlah 61 responden (55.5%), dukungan keluarga cukup berjumlah 27 responden (24.5%), sedangkan responden paling sedikit yaitu dengan dukungan keluarga kurang sebanyak 22 responden (20.0%). Hal ini menunjukkan mayoritas mahasiswa Keperawatan Anestesiologi Angkatan 2021 di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta mendapatkan dukungan keluarga yang tinggi.

Menurut Wicaksono (2016) dukungan keluarga yang tinggi dapat dilihat dari aspek-aspeknya yaitu dukungan emosional dalam bentuk ungkapan empati,

kepedulian dan perhatian terhadap orang yang bersangkutan, dukungan penghargaan yaitu dukungan yang dapat diberikan seperti saling menghormati, memberikan penghargaan positif untuk orang lain, dorongan untuk maju, semangat serta melakukan perbandingan secara positif terhadap orang lain, dukungan instrumental yaitu bantuan yang dilakukan secara langsung membantu menyelesaikan pekerjaan orang lain dan dukungan informasi berupa dukungan dengan memberikan nasehat, petunjuk, saran atau umpan balik.

2. Kecemasan Mahasiswa dalam menghadapi *Objective Structured Clinical Examination* (OSCE)

Tingkat kecemasan mahasiswa didapatkan dari hasil Kuesioner *Hamilton Rating Scale for Anxiety* (HRS-A). kecemasan pada penelitian ini diperoleh kecemasan panik yang berjumlah 15 responden (13.6%), kecemasan berat yang berjumlah 36 responden (32.7%), kecemasan sedang yang berjumlah 27 responden (24.5%) kecemasan ringan yang berjumlah 23 responden (20.9%), dan tidak ada kecemasan 9 responden (8.2%). Hal ini menunjukkan mahasiswa Keperawatan Anestesiologi angkatan 2021 dalam menghadapi *Objective Structured Clinical Examination* (OSCE) mengalami kecemasan pada tingkat kecemasan panik, kecemasan berat, kecemasan

sedang, kecemasan ringan, dan tidak ada kecemasan.

Menurut Yudha, (2013) kecemasan merupakan kebingungan, kekhawatiran pada suatu hal yang akan terjadi dengan penyebab yang tidak jelas dan dihubungkan dengan perasaan yang tidak menentu. Menurut Prameswari (2014) kecemasan sering muncul pada individu yang sering berhadapan dengan situasi yang tidak menyenangkan. Pada kecemasan ringan persepsi dan perhatian individu meningkat dari biasanya. Pada tingkat kecemasan sedang, persepsi individu lebih memfokuskan hal yang lain. Pada tingkat kecemasan berat, persepsi individu menjadi turun hanya memikirkan hal kecil saja dan mengabaikan yang lainnya, sehingga individu tidak dapat berfikir secara tenang. Kecemasan sangat mengganggu homeostasis dan fungsi individu, karena itu perlu segera dihilangkan dengan berbagai macam cara penyelesaian.

3. Dukungan Keluarga dengan kecemasan dalam menghadapi *Objective Structured Clinical Examination* (OSCE).

Berdasarkan hasil tabulasi silang antara variabel dukungan keluarga dengan kecemasan dengan 110 responden didapatkan responden paling banyak memiliki dukungan keluarga baik dengan total 61 responden (55.5%) dengan responden mengalami kecemasan berat sebanyak 22 responden (20.0), selain itu

dukungan keluarga kurang yang mengalami kecemasan panik sebanyak 14 responden (12.7%) Hasil ini menunjukkan adanya mahasiswa yang mengalami kecemasan panik dengan adanya faktor lain seperti pengalaman, kepercayaan diri, *modeling* yang bisa menyebabkan kecemasan. Kemungkinan pengalaman yang negatif pada masa lalu terhadap kegagalan saat ujian yang dialami mahasiswa. Menurut Yudha, (2013) pikiran yang tidak rasional juga mempengaruhi timbulnya kecemasan yang tinggi pada mahasiswa dikarenakan rasa takut akan usaha yang telah di maksimalkan dapat tidak baik sehingga timbul kecemasan mahasiswa dengan beberapa gejala perilaku emosional dan kekhawatiran dengan dukungan keluarga kurang.

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan *spearman rank* diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,001 ( $\alpha < 0,05$ ) yang artinya Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ) diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga dapat membantu mahasiswa dalam menghadapi permasalahannya dalam menghadapi *Objective Structured Clinical Examination* (OSCE). Nilai *correlation coefficient* diperoleh sebesar - 0,318 artinya tingkat kekuatan hubungan (korelasi) antara variabel dukungan keluarga dengan kecemasan korelasi cukup dan angka koefisien korelasi pada hasil di atas bernilai negatif sehingga

hubungan kedua variabel tersebut tidak searah. Jadi, hipotesis dalam penelitian ini diterima karena ada hubungan negatif antara dukungan keluarga dengan kecemasan dalam menghadapi *Objective Structured Clinical Examination* (OSCE) kepada mahasiswa DIV Keperawatan Anestesiologi.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Syazuana, (2022) mengenai hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa menjelang ujian akhir semester didapatkan hasil terdapat hubungan signifikan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada siswa menjelang ujian akhir semester.

Menurut Wijacsono (2016) mengatakan bahwa orang yang mendapatkan dukungan keluarga cukup baik dari segi pemberian informasi, pemberian bantuan, tingkah laku maupun materi yang dapat melalui hubungan sosial yang akrab yang membuat individu merasa diperhatikan, dicintai dan bernilai berharga sehingga mengurangi tingkat kecemasannya.

Seseorang yang memiliki dukungan keluarga yang tinggi juga memiliki pandangan yang optimis terhadap kehidupan dan pekerjaan, karena yakin akan kemampuannya dibandingkan orang yang rendah dukungan keluarganya, orang yang kurang mendapat dukungan keluarga cenderung merasa tidak puas akan kehidupan dan pekerjaannya (Misgiyanto & Susilawati, 2019).

Dukungan keluarga merupakan pertolongan yang diberikan berupa dukungan emosional, dukungan penghargaan/penilaian, dukungan instrumental dan dukungan informasional (Friedman, 2010). Dukungan keluarga memegang peranan penting sebagai tempat nyaman dan aman bagi anggota serta sebagai pendorong kekuatan dan sebagai tempat perkembangan individu (Prihatsanti, 2014).

Dukungan keluarga dapat diartikan sebagai adanya atau tersedianya orang tua yang dapat diandalkan anak dan menjadi support sistem yang positif bagi anak, dukungan keluarga sendiri dapat diberikan berupa dukungan emosional di mana mencakup ungkapan empati, kepedulian, dan perhatian kepada orang yang bersangkutan, kemudian dukungan keluarga juga diberikan melalui dukungan penghargaan, yaitu dukungan yang terjadi lewat ungkapan hormat atau penghargaan positif. Dukungan keluarga sangat dibutuhkan pada mahasiswa menghadapi *Objective Structured Clinical Examination* (OSCE) terdapat pengaruh positif antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa menghadapi *Objective Structured Clinical Examination* (OSCE), karena mahasiswa akan lebih termotivasi untuk belajar jika mendapatkan dukungan keluarga yang baik.

Mahasiswa Keperawatan Anestesiologi memerlukan dukungan keluarga karena dukungan keluarga menjadi sangat berharga terutama saat sedang menghadapi permasalahan di dunia perkuliahan, oleh sebab itu individu yang bersangkutan membutuhkan orang terdekat yang dapat dipercaya untuk membantu dalam mengatasi permasalahannya.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat kecemasan yang dialami Mahasiswa Keperawatan Anestesiologi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. dalam menghadapi *Objective Structured Clinical Examination* (OSCE) responden paling banyak mengalami kecemasan berat yang berjumlah 36 responden (32.7%), sedangkan responden paling sedikit yaitu tidak ada kecemasan yang berjumlah 9 responden (8.2%).
2. Dukungan keluarga yang dialami Mahasiswa Keperawatan Anestesiologi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. dalam menghadapi *Objective Structured Clinical Examination* (OSCE) responden paling banyak memiliki dukungan keluarga baik yang berjumlah 61 responden (55.5%), sedangkan responden paling sedikit yaitu dengan dukungan keluarga kurang yang berjumlah 22 responden (20.0%).
3. Terdapat keeratn hubungan antara keluarga dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi *Objective*

*Structured Clinical Examination* (OSCE) pada mahasiswa DIV keperawatan Anestesiologi di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta yang didapatkan hasil melalui uji *spearman rank* dengan nilai *p-value* atau signifikansi sebesar 0.001 yang artinya nilai *p-value* pada penelitian ini nilai  $< \alpha$  (0.05), sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima, yang artinya ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan mahasiswa dengan nilai *correlation coefficient* diperoleh sebesar -318 yang artinya keeratan hubungan cukup dengan arah hubungan negatif. Hubungan negatif antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan mahasiswa dalam menghadapi *Objective Structured Clinical Examination* (OSCE) menunjukkan bahwa arah hubungan kedua variabel ini tidak searah yakni jika dukungan keluarga rendah maka semakin tinggi angka kecemasan mahasiswa dalam menghadapi *Objective Structured Clinical Examination* (OSCE) begitupun sebaliknya.

#### **Saran**

##### 1. Bagi Institusi Pendidikan

Bagi Universitas disarankan untuk membantu para mahasiswa meningkatkan hubungan dukungan mereka, disarankan kepada pihak-pihak Universitas maupun fakultas sebaiknya bisa lebih ikut andil membantu mahasiswa yang akan menghadapi *Objective Structured Clinical Examination* (OSCE) melalui media diskusi atau bimbingan mahasiswa.

##### 2. Bagi Mahasiswa

Untuk mengurangi kecemasan yang dirasakan hendaknya para mahasiswa

dapat mempertahankan atau meningkatkan kepercayaan diri dan dukungan keluarga. Mahasiswa disarankan untuk mempererat hubungan dukungan keluarga agar saling bertukar pikiran dan berbagi semangat positif dalam mencapai tujuan di masa depan. Selain itu mahasiswa juga disarankan untuk dapat mengatur emosi negatif dalam dirinya, sehingga kecemasan dalam diri mahasiswa dapat dikontrol dan dijadikan sumber semangat untuk terus berprestasi.

##### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memberikan intervensi dengan menggunakan hasil penelitian ini sebagai acuan penelitian selanjutnya sehingga kecemasan yang dialami mahasiswa dapat berkurang dan diharapkan peneliti selanjutnya dapat lebih mengenal lagi faktor-faktor yang menyebabkan kecemasan seperti usia, pendidikan, modeling, pengalaman yang belum diteliti, dan disarankan untuk tempat penelitian dilakukan lebih luas lagi agar mendapatkan hasil yang bervariasi

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriani Lestari. (2016). Pengaruh Kepemimpinan Partisipatif Dan Komitmen Organisasi Terhadap Efektifitas Implementasi Rencana Strategik Pada Madrasah Aliyah Di Kabupaten Sukabumi Jawa Barat. *Jurnal Administrasi Pendidikan UPI*, 23(1), 114–129.
- Anggraeini, N. (2018). Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Mahasiswa Tingkat Tiga D-III Keperawatan Dalam Menghadapi Uji Kompetensi Di Universitas Pendidikan Indonesia. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 1(2), 131. <https://doi.org/10.17509/jpki.v1i2.9752>
- Apriady, T., Yanis, A., & Yulistini, Y. (2016). Prevalensi Ansietas Menjelang Ujian Tulis pada Mahasiswa Kedokteran Fk Unand Tahap Akademik. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 5(3), 666–670. <https://doi.org/10.25077/jka.v5i3.596>
- Cavanaugh, J. . (2012). *The Akaike Informational Criterion*. The University of Iowa.
- Christianto, L. P., Kristiani, R., Nicholas Franztius, D., Darren Santoso, S., & Ardani, A. (2020). Kecemasan mahasiswa di masa pandemi Covid-19. *JURNAL SELARAS. Kajian Bimbingan Dan Konseling Serta Psikologi Pendidikan*, 3(1), 67–82.
- Cutrona, C.E., Cole, V., Colangelo, N., Assouline, S.G., and Russell, D. W. (1994). “Perceived parental social support and academic achievement: An attachment theory perspective.” *Journal of Personality and Social Psychology*, 66.
- Dhiya, F., Rizqi, N., & Ediati, A. (2020). Dukungan Sosial Keluarga Dan Kecemasan Dalam Menghadapi Dunia Kerja Pada Mahasiswa Semester Akhir. *Empati*, 8(4), 71–76.
- Eldawaty, T. E. P. S. (2021). Tingkat Kecemasan Mahasiswa dalam Penyusunan Skripsi di Prodi Penjaskesrek Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang. *Jurnal Consilia*, 2(2), 105–113. [https://ejournal.unib.ac.id/index.php/j\\_consilia](https://ejournal.unib.ac.id/index.php/j_consilia)
- Ellicia, S. (2021). *Hubungan antara atribusi caregiver tentang tanggung jawab pasien dan persepsi dukungan sosial pada pasien penyakit kronis*. 1996, 6.
- Eniyaheni. (2018). Dukungan Sosial Keluarga terhadap Pemulihan Orang dengan Skizofrenia ( ODS ) di Bali Kadek Yah Eni dan Yohanes Kartika Herdiyanto Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana. *Jurnal Psikologi Udayana*, 5(2), 268–281.
- Farahat Et al. (2016). The Objective Structured Clinical Exam (OSCE): A Qualitative Study Exploring The Healthcare Student’s Experience. *Sheffield: Student Engagement And Experience Journal*.
- Fidment. (2012). *Objective Structured Clinical Examination (OSCE): A Qualitative Study Exploring The Healthcare Student’s Experience*. Sheffield: Student Engagement And Experience Journal.
- Fitriah, F. N., Harsoyo, S., & Wiyono, J. (2017). Dukungan Keluarga Lansia dan Gangguan Kemandirian Dalam ADL (Activity Of Daily Living). *Journal of Applied Nursing (Jurnal Keperawatan Terapan)*, 3(1), 13. [https://doi.org/10.31290/jkt.v\(3\)i\(1\)y\(2017\).page:13-19](https://doi.org/10.31290/jkt.v(3)i(1)y(2017).page:13-19)
- Friedman, M. M. (2013). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset, Teori dan Praktek*. ECG.
- Gunawan, Y. E. S., Landi, M., & Anthasari, D. (2018). Hubungan Antara Motivasi, Dukungan Keluarga Dan Kecemasan

- Mahasiswa Dalam Menghadapi Ujian Proposal Di Prodi Keperawatan Waingapu. *Jurnal Info Kesehatan*, 16(1), 72–82. <https://doi.org/10.31965/infokes.vol16.iss1.173>
- Habibullah, M., Hastiana, Y., & Hidayat, S. (2019). Kecemasan Mahasiswa Dalam Menghadapi Seminar Hasil Skripsi Di Lingkungan Fkip Universitas Muhammadiyah Palembang. *BIOEDUKASI (Jurnal Pendidikan Biologi)*, 10(1), 36. <https://doi.org/10.24127/bioedukasi.v10i1.2015>
- Hamilton, M. (1959). *The Assessment of Anxiety States by Ranting*. Br J Med Pshyhol.
- Hartaji, D. A. (2012). *Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa yang Berkuliah. Dengan Jurusan Pilihan Orangtua*. Naskah Publikasi: Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma.
- Hawari, D. (2011). *Manajemen Stress, Cemas, Dan Depresi*. FKUI.
- Health Professional Education Quality (HPEQ). (2013). *Blueprint OSCE Pendidikan DIII Keperawatan Dan Ners*. [http://xa.yimg.com/kq/groups/21863226/104024717/name/BLUEPRI%0ANT+\(15=NOPEMBER+2013\)+akmani+\(MF\)\(2\).pdf](http://xa.yimg.com/kq/groups/21863226/104024717/name/BLUEPRI%0ANT+(15=NOPEMBER+2013)+akmani+(MF)(2).pdf).
- Henriani. (2016). *Perbedaan Tingkat Kecemasan Antara Mahasiswa Laki-Laki dan Mahasiswa Perempuan S1 Ilmu Keperawatan Angkatan 2014 Stikes Muhammadiyah Samarinda dalam Menghadapi Ujian OSCE*.
- Hidayah, R. N. (2020). *Pengalaman dalam menghadapi ujian osce regular semester ganjil tahun akademik 2019/2020 oleh Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Islam ....* <http://etheses.uin-malang.ac.id/19554/>
- Himpsi. (2020). Seri Sumbangan Pemikiran Psikologi untuk Bangsa Ke-5 Kesehatan Jiwa dan Resolusi Pascapandemi di Indonesia. *Himpsi.or.Id, September 2019*, 1–13. <https://himpsi.or.id/blog/pengumuman-2/post/kesehatan-jiwa-dan-resolusi-pascapandemi-di-indonesia-panduan-penulisan-132>
- Ibrahim, Prof.Dr.H. Ayub Sani, S. K. (2012). *Panik neurosis dan gangguan cemas. jelajah nusantara*.
- Icha. (2020). *Dampak Pandemi Covid-19 bagi Mahasiswa. Artikel IAIN Tulungagung*. <https://perpustakaan.iaintulungagung.ac.id/index.php/2020/07/23/dampak-pandemi-covid-19-bagi-mahasiswa/>
- Indriyani, D. (2013). *Aplikasi Konsep dan Teori Keperawatan Maternitas Postpartum dengan Kematian Janin*. Ar-Ruzz media.
- Istiqamah, L. Z. (2018). Kecemasan Pasien Pre Operasi Dengan General. In *Politeknik Kesehatan Kemenkes*.
- Jhonson , L., & Leny, R. (2010). *Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Johnson, J. E. (1998). Stress, social support, and health in frontier elders. *Journal of Gerontological Nursing*, 24(5), 29–35. <https://doi.org/10.3928/0098-9134-19980501-12>
- Kemenkes R.I. (2016). *Profil Kesehatan RI Tahun 2016*.
- Komisi Nasional Etik Penelitian Kesehatan. (2011). *Pedoman Nasional Etik Penelitian Kesehatan 201*. Litbang Kementerian Kesehatan. <http://www.ke.litbang.kemkes.go.id/kom14/wp-content/uploads/2017/12/Pedoman-Nasional-Etik-Penelitian-Kesehatan-2011-Unedited-Version.pdf>.
- Kusumaningtyas, A. (2019). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Sikap Ibu*



- Dalam Pemberian ASI Eksklusif dalam perspektif agronursing di Kecamatan Panti Jember.*
- Lastina, F. F., & Abidin, Z. (2013). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kecemasan Menghadapi Ujian Nasional Pada Siswa Sma Negeri 2 Kota Magelang. *Jurnal EMPATI*, 2(3), 373–382.  
<https://doi.org/10.14710/empati.2013.7360>
- Listyaningrum, T. ., Rohmah, A. ., Puspito, H., Fahmi, D., Hidayati, R. ., & Purnamasari, V. (2020). *Panduan praktikum metodologi penelitian*. tidak dipublikasikan.
- Lubis, K., & Kunci, K. (2019). Hubungan Pemberian Informasi Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi di Ruang Kenanga I dan Melati III RSUD Dr . Pirngadi Medan Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan*, 1–5.  
<http://repo.poltekkes-medan.ac.id/xmlui/handle/123456789/2114>
- Malfasari, E., Devita, Y., Erlin, F., & Filer, F. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Tugas Akhir Di Stikes Payung Negeri Pekanbaru. *Jurnal Ners Indonesia*, 9(1), 124.  
<https://doi.org/10.31258/jni.8.2.124-131>
- Misgiyanto, & Susilawati, D. (2019). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Penderita Kanker Serviks Paliatif. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 22(2), 92–100.
- Murdianto, J. (2021). *Sambutan Prodi KAN UNISA*.
- Mustikasari & Rachmawati, V. (2019). Tingkat Kecemasan dan Stres pada Mahasiswa yang Mengikuti Objective structure clinical examination ( OSCE ). *JPPNI Vol. 03/No.03/Desember 2018-Maret 2019 LATAR*, 71.
- Notoatmodjo, S. (2020). *Metodologi Penelitian Kesehatan* (2nd ed.). Rineka Cipta.
- Nurul. (2013). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Preoperasi di Ruang Perawatan Bedah Baji Kamase 1 dan 2 Rumah Sakit Labuang Baji Makassar. *Skripsi*, 74.
- Nylen, K. J. (2009). Effects of prenatal maternal distress on reproductive outcomes. *University of Iowa*.
- Pefbrianti, D., Hariawan, H., Kurniawan, S., Sasongko, H., Alivian, G. N., & Yusuf, A. (2018). Intervensi Nonfarmakologik Untuk Menurunkan Kecemasan Pada Pasien Preoperasi: Literature Review. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 9(2).
- Perceka, A. L. (2020). Hubungan Motivasi Dan Dukungan Keluarga Dengan Keinginan Mahasiswa S1 Keperawatan Semester 8 Untuk Meneruskan Program Profesi Ners Di Stikes Karsa Husada Garut. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(4), 1.  
[https://scholar.google.com/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=en&user=feOk96MAAAAJ&pagesize=100&citation\\_for\\_view=feOk96MAAAAJ:WF5omc3nYNoC](https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=feOk96MAAAAJ&pagesize=100&citation_for_view=feOk96MAAAAJ:WF5omc3nYNoC)
- Prameswari, A. (2014). *gambaran tingkat kecemasan mahasiswa program studi diploma bidang pendidik reguler dalam menyusun CSR di Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta*.
- Priyoto. (2016). *Konsep Manajemen stress*. Nuha Medika.
- Procidano, M., & Heller, K. (1983). Measures of perceived social support from friends and from family: Three val-idation studies. *American Journal of Community Psychol-Ogy*, 11.
- Prof. Dr. Soekidjo Notoatmojo. (2020). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. PT Rineka Cipta.

- Purnamasari, I. (2019). Hubungan Persepsi Mahasiswa Keperawatan Dengan Kecemasan Selama Mengikuti Pembelajaran Klinik Di Rumah Sakit. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 1, 130–135. <https://doi.org/10.52020/jkwgi.v1i0.841>
- Purnamasari, V. (2019). Pengetahuan penata anestesi tentang kompetensi pembimbing klinik keperawatan anesthesiologi. *Health Sciences and Pharmacy Journal*, 3(2), 47. <https://doi.org/10.32504/hspj.v3i2.137>
- Rahmayanti, Y. E., & Rahmawati, T. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kejadian Depresi Pada Remaja Awal. *Jurnal Asuhan Ibu&Anak*, 6, 47–54.
- Raisa Farida Kafil, S.Kep., Ners., M. K. (2022). *Panduan praktikum metodologi penelitian klinis*.
- RAUF, N. S. (2017). *Perbandingan Tingkat Kecemasan Antara Mahasiswa Semester Satu Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Dan Program Studi Pendidikan Kedokteran Gigi S1 Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hasanuddin Angkatan*.
- Riskesdas. (2018). Situasi Kesehatan Jiwa Di Indonesia. In *InfoDATIN* (p. 12).
- Ruswanto. (2016). *hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care (ANC) di PUSKESMAS Mergangsan Kota Yogyakarta*. <http://repository.umy.ac.id/handle/123456789/7347>
- Sadock, K. (2017). *Buku Ajar Psikiatri Klinis (Concise Textbook Of Clinical Psychiatry)*. ECG.
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2011). *Health Psychology: Biopsychosocial interactions. 7th ed. New Jersey: John Willey & Sons, Inc.*
- Siregar, S. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*.
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2012). *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions, 7th edition*. John Wiley & Sons, Inc.
- Sarason, I. G. (1983). Assessing Social Support: The Social Support Questionnaire. *Journal of Personality and Social Psychology*, 44(1).
- Sitepu, Y. R. B. T. P. D. melitus T & Simanungkalit, J. N. (2019). *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*. 89–94.
- Slamet, B. (2007). *Psikologi Umum*. PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiarto, E. (2016). *Analisis Emosional, Kebijakan Pembelian Dan Perhatian Setelah Transaksi Terhadap Pembentukan Disonansi Kognitif Konsumen Pemilik Sepeda Motor Honda Pada UD. Dika Jaya Motor Lamongan, Jurnal Manajemen Universitas Islam Lamongan, Volume I, No.01. I(01), 2016*.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sunarty, K. (2015). *Pola Asuh Orang Tua dan Kemandirian Anak*.
- Syarifah, R. (2019). *Identifikasi Respon Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Katarak di Kabupaten Jember*. 1–120.
- Syazuana, D. F. N. hartati. (2022). Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa menjelang ujian akhir semester. *JIM FKep*, 5(4), 26–33.
- Toban, C. M., Almar, J., & Rande, K. T. (2020). *Hubungan Kecemasan dengan Kelulusan OSCE pada Mahasiswa S1 Keperawatan Semester IV Stikes Toraja*.
- Toby, M. P. (2018). *Hubungan Antara Kecemasan Akademik dengan Penggunaan Defense Mechanism pada Mahasiswa*. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

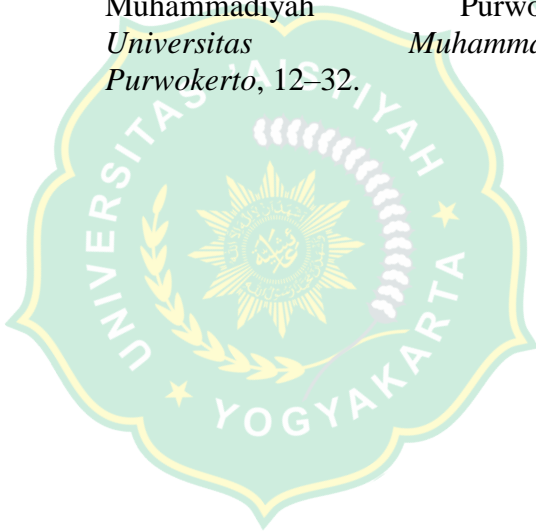
Undang-Undang Kesehatan. (2014). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2014 Tentang Tenaga Kesehatan. *Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia*.

Waruwu, A. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Stres pada Mahasiswa yang Menyusun Skripsi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. *Universitas Medan Area*, 1–115.

World Health Organization. (2017). *Mental Health ATLS 2017 states profile*. Geneva: World health organization [https://www.who.int/mental\\_health/evidence/atlas/profiles-2017/IDN.pdf?ua=1](https://www.who.int/mental_health/evidence/atlas/profiles-2017/IDN.pdf?ua=1).

Yetty, M. (2015). *Gambaran Kecemasan Pada Remaja Putri Yang Mengalami Menarche*.

Yudha, adi kusuma. (2013). Hubungan Kecemasan Menghadapi Skripsi Dengan Penggunaan Media Online: Facebook Pada Mahasiswa Keperawatan S1 Di Universitas Muhammadiyah Purwokerto. *Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, 12–32.



*Aisyiah*  
Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta